Mis Communication

by Frea Alluka

Category: Kuroko no Basuke/é»'å-•ã•®ãƒ•ã,¹ã,±
Genre: Friendship, Romance
Language: Indonesian
Characters: Akashi Seijuurou, Aomine D., Kagami T.
Pairings: Aomine D./Kagami T.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-20 03:50:17
Updated: 2016-04-20 03:50:17
Packaged: 2016-04-27 14:46:51
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,918
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Taiga Kagami mengadu pada abangnya kalau dia merasa sudah ditolak Aomine berkali-kali. Disisi lain, Daiki Aomine uring-uringan karena Kagami yang dikejar-kejarnya sejak dulu, kini harus bersaing pula dengan Seijuro Akashi untuk mendapatkan hati sang gadis. AofemKaga

Mis Communication

"TAIGAAAAA!"

"KYAAA AKU MINTA MAAF TATSUYA!"

"TIDAK AKAN! KEMARI KAMU!"

Hup

Kagami berkelit dari abangnya yang biasanya sangat kalem mendadak jadi super ganas begitu. Ah, tahu begini, tidak mau Kagami curhat-curhat tentang permasalahannya ke abangnya yang super protektif, meskipun mereka berdua hanyalah saudara tiri.

Dapat!

Kedua bahu Kagami dicengkeram erat, lalu dia diangkat layaknya karung beras, dibawa ke kursi panjang ruang tengah. Setelah menurunkan adeknya yang bandel minta ampun dan merupakan anggota dari geng paling ganas di kampusnya ini, Himuro melipat kedua tangan di depan dada. Memandang Kagami dengan tatapan intimadasi yang membuat si cewek meremang-takut.

"Sudah berapa kali abang kasih tahu kamu! Jangan permalukan dirimu sendiri, terutama untuk orang seperti dia!" semprot Himuro, gemas sendiri melihat si adek yang yang susah sekali diberitahu.

"Tapi dia sangat tampan..." mata Kagami berbinar-binar kala menyebutkan kata 'tampan'. Membuat Himuro mendengus semakin jengkel saja.

"Iya, aku tahu dia tampan di mata kamu dan mata cewe-cewe lain yang nge-fans berat dengan si item itu, tapi ingat kamu itu sudah pernah nembak dan ditolak!" Himuro menyergah tepat di depan wajah Kagami. Kagami memundurkan wajahnya sembari mendorong wajah si abang agar mundur sedikit. "Li..ma...kali!"

"Er...sebenarnya sebelas kali." Ralat Kagami. Senyumnya terlihat aneh nan canggung.

Mata Himuro melotot semakin besar. Kagami takut sekali saking besarnya pelototan mata itu akan keluar dari rongganya.

"SEBELASSSS?!"

"Jangan teriak-teriak, Tatsuya! Ayah dengan mama sudah tidur." Ujar Kagami polos seraya menaruh telunjuk tepat dibibir.

Himuro memijat kepalanya yang tiba-tiba berdenyut nyeri. Sudah lima tahun dia menjadi saudara dengan perempuan beralis cabang itu, dan dia tahu Kagami anaknya keras kepala bin nekad... Tapi tidak sekeras kepala ini juga! astaga... Himuro tidak percaya jika rasa obsesi Kagami ke manusia bernama Aomine Daiki, kouhainya fakultas Teknik sebesar ini. Ia benar-benar mabuk akan pesona Aomine yang menurut Himuro sudah mencapai tahap berlebihan.

"Abang hanya ingin yang terbaik untuk kamu, dek." Himuro melembutkan suaranya. Tangannya bergerak menyibak poni yang menutupi wajah Kagami dan menyelipkannya di telinga. "Ingat, kamu itu cewek. Seharusnya yang dikejar itu kamu, bukan malah kamu yang mengejar dirinya..." nasehatnya pada adek sematawayang.

Kagami mengangguk, setuju dengan ucapan abangnya. Tapi kemudian anggukan Kagami berubah menjadi sebuah kerucutan bibir, "tapi dia tidak mengejar ku, jadinya aku saja yang mengejarnya."

Himuro menghela nafas. "Ya sudah kalau dia tidak mau menerima kamu, jangan dipaksakan. Masih banyak lelaki di luaran sana yang mengantri buat mendapatkan kamu, Taiga." Diam sejenak. "Atau Taiga coba berpacaran dengan abang saja, bagaimana?" tawarnya kemudian, disertai senyum lembut khas abang-abang.

Kagami mengerutkan kening, "kita...bukannya saudara?"

Himuro tepuk jidat. Dia lupa.

* * *

><p>Kuroko no Basket â€“ Fujimaki Tadatoshi<p>

Mis Communication â€“ Frea Alluka

Rating : T+

Romance

Pair : AofemKaga

Perhatian: Alur cerita ini mungkin begitu cepat, tiada konflik yang berat, typo mungkin terselip di beberapa tempat, dan banyak kekurangan yang semoga saja tidak terlalu mengganggu.

* * *

><p>Kagami mengintip dari balik kacamata hitam. Dia duduk disebuah bangku panjang, fokus ke sebuah meja di dalam kantin Fakultas Teknik, persis seperti seorang stalker-dan ya! dia memang sedang menstalker! Aomine Daiki, sang pujaan hati sedang ngobrol dengan teman-teman se geng nya yang sangat populer dikalangan mahasiswi. Duh, makin dilihat makin ganteng saja itu orang. Lihat saja matanya yang menyipit kala tertawa, senyumnya yang manis dan seksi, bibirnya yang tidak terlalu tipis dan kebiasaannya yang sering menjilat bibir bawah seakan mengatakan, 'kemarilah sayang dan mari kita *biip*' â€“Kagami syok akan pemikirannya yang tiba-tiba saja berseting dewasa itu.<p>

"Okelah kalau begitu." Kagami menggosok-gosokkan kedua tangannya, berniat melanjutkan rencananya untuk mendapatkan Aomine Daiki!

.

.

.

"Pssst...Aominecchi." Kise memanggil sang pemuda yang menjadi objek tatapan si gadis beralis cabang dengan kilatan humor dimatanya. Aomine yang kala itu sedang tertawa-tawa mendengar lelucon Murasakibara yang tidak ada lucu-lucunya sedikitpun lantas mendongak ke si pemanggil.

"Apa sih?!"

"Tuh, lihat." Kise mengkode Aomine untuk melirik ke bangku panjang, menemukan Kagami yang tersentak kaget kala pandangan mereka bertemu lalu perempuan itu langsung kabur dari tempat kejadian perkara.

"Pfft, dia benar-benar sangat gigih, ssu." Kise menepuk pundak Aomine, menyeringai. "Sudah, terima saja, Aominecchi...wanita sangatlah garang jika tidak diikuti keinginannya...siapa tahu besok kamu bener-bener jatuh cinta." Lanjutnya dengan kekehan pelan. Ahh, Kise jadi terbayang akan masa lalu nya dengan sang pujaan hati yang mirip seperti Kagami, alias mengejar dirinya seperti kesetanan. Dan karena Kise takut akan cewek biru muda itu mungkin nekad menculiknya suatu hari nanti, akhirnya dia menerimanya dan lihatlah sekarang! Kise sangat bahagia!

Aomine mendengus meremehkan. "Dia sama sekali bukan tipeku, meski dadanya besar." Ucapnya penuh keyakinan.

"Sungguh?"

Aomine mendongak mendapati pertanyaan Akashi dengan nada

main-main.

"Sungguhkah kau tidak tertarik padanya?"

"Y-ya."

"Bagus kalau begitu, Daiki." Akashi tersenyum kalem memandang sang pemuda dim. "Berarti aku tidak akan sungkan lagi untuk mengatakan kalau dia sebenarnya adalah incaran ku."

BRUUUUSSSSH

Satu muncratan kopi dari satu-satunya yang berkacamata diantara mereka berlima. Muncratan dahsyat yang langsung menutupi wajah Kise yang duduk di depannya, disusul teriakan Kise mengalahkan hiruk pikuk kantin.

"Kau mengincarnya juga, Akashi?" sebuah pertanyaan dengan nada dingin terlontar dari Midorima setelah me-lap mulut sampai dagunya dengan tisu, menghiraukan _deathglare _Kise-sang korban-yang tidak ada seram-seramnya sedikitpun.

"Iya. Kenapa? Kau mengincarnya juga?" desisan tak kalah dingin sang pemuda scarlet. Mata mereka beradu, sama-sama menatap sengit. Untuk kedua kalinya-mungkin-Midorima tidak merasa merinding bersitegang dengan Akashi Seijuro.

"Oi!" Aomine mengangkat alis-tersenyum remeh. "Drama murahan kalian tidak akan bisa bekerja untuk kedua kalinya." Lanjutnya. "Kalian kira aku akan terpengaruh? Aku bukan Kise yang dengan mudahnya mengumbar isi hati. Kheh."

Penjelasan Aomine berhasil memadamkan sulut dingin yang terpancar dari tatapan Akashi dan Midorima. Midorima berdehem menahan grogi, kembali menyeruput kopi esâ€”sedikit demi sedikit. Tidak mau menatap Aomine.

Kini hanya Akashi-lah yang saling bertatapan dengan bola mata berpupil biru tua. Tidak kalah rendah, Akashi bergumam. "Hmm..." meletakkan telunjuk didepan bibirnya. "Hati-hati Daiki. Ini tidaklah drama seperti kejadian Ryouta dahulu. Aku benar-benar tertarik dengan Taiga, dan sudah mengikuti rutinitasnya dua bulan terakhir ini."

BRUSSSSSSH

Untuk kedua kalinya kopi yang diminum Midorima menyembur bak lahar lap*ndo. Tujuannya adalah wajah ganteng Kise yang sudah bersihâ€”jelas dia sengaja melakukannya, namun sayang akhirnya muncratan sang kopi tidak jadi mendarat di wajah sang model karena Kise berkelit elegan.

"Wek. Ga kena." Kise memeletkan lidahâ€”_childish_ sekali.

Mengabaikan Midorima dan Kise yang bergurau ekstrim, Akashi bangkit dari duduknya. Ia menyambar almamater putih dan menggaet ransel, tersenyum pada teman-temannya, berkata "Aku permisi dulu."

"Mau kemana, Akachin?" tanya Murasakibara ketika Akashi hendak

melangkah.

Akashi berbalik sebentar untuk melirik si penanya.

"Mengkode kecenganku."

Nah lho... Aomine... saingan mu Akashi lho...

.

.

.

"Syahdaan!" pekik tertahan sang crimson dengan wajah memerah. Dia sedang memeluk abang tirinya di sebuah kelas kosong fakultas teknikâ€”duduk dipangkuannya. Menyungsep dengan pipi berair. Himuro dengan tenangnya melingkarkan tangan di pinggang ramping Kagami, dan mengelus rambut merah perempuan itu.

Duh kalau orang yang tidak mengenal mereka sebagai saudara, tentulah akan terjadi kesalahpahaman disini.

"Hiks...kan aku ditolak lagi. Selalu begitu-hiks. Wajahnya selalu seram jika memandang ku...aku takut sekali...huhuhu."

Direkatnya kuat-kuat almamater Himuro sembari mencurahkan isi hati. Kagami memang lebay dan manja jika sudah berada di dekat Himuro. Berbeda dengan diluar, ketika dia tidak berada didekat sang kakak, Kagami dikenal sebagai cewek polos nan galak yang tak segan-segan membogem tangan-tangan pria hidung belang, ataupun yang sekedar mengsiuli dirinya.

Ya! Kagami terlalu gugup setiap bertemu pandang dengan pria pujaannya. Sebab Aomine selalu memandangnya seakan ingin memakan bulat dirinya. Disitulah Kagami merasa bahwa dia telah tertolak oleh sang pujaan hati. Dia fikir Aomine membencinya.

"Sudah abang bilang, jangan mengejarnya lagi, Taiga." Penuh kelembutan Himuro berkata. Dalam hati dia sudah ingin sekali mencincang si Aho itu, yang berani-beraninya membuat adik semata wayangnya menangis. Tapi bisa tidak ya? Aomine kan mahasiswa paling bengal yang Himuro kenal. Jika ada perkelahian antar fakultas, Aomine berada di barisan paling depan untuk mengomandoiâ€”dan Himuro berada di barisan kedua, persis belakang Aomine. Kekuatan tangan Aomine yang 'sekali tonjok langsung KO' mirip seperti seseorang di fandom sebelah membuat Himuro bergidik juga.

Selain itu, Himuro pun adalah pria populer yang banyak ditembak cewek-cewek yang bahkan tidak dikenalnya. Dan mendapati yang gigih seperti Kagami membuat Himuro agak risih juga. Jadi sedikit banyak Himuro mengerti dengan perasaan Aomine. Ahh tetap saja. membuat adiknya menangis tidaklah bisa dimaafkan!

Kagami mengurai pelukan, dan mendudukkan diri di bangku lainnyaâ€”samping Himuro. "Tidak bisa..." desisnya, mengerikan. Himuro meneguk ludah kala menyaksikan sifat ambisius Kagami yang menular dari ayahnya-sewaktu ingin menikahi ibu Himuro dahulu.

"Aku akan berjuang!"

Kagami tegak tiba-tiba. Diraihnya tangan kanan Himuro lalu punggung tangan sang kakak yang pucat itu diletakkan dikeningnyaâ€”menyalami sang kakak.

"Aku pergi dulu Tatsuyaaaa!" teriaknya. Kagami berlari kencang-kencang meninggalkan kelas. Meninggalkan Himuro yang tercenung seorang diri, terperangah melihat tingkah unik adiknya.

"Hati-hati Taiga..."Jika sudah seperti itu, tiada yang dapat dilakukan seorang kakak selain mendoakan yang terbaik untuk adiknya. Haaah semoga saja si Aho mau menerima cinta Kagami suatu hari nanti.

.

.

.

"Nah lho Minechin, saingan mu Akachin lho."

Sang ungu paling besar diantara mereka berkata sembari mengunyah permen. Sebenarnya Murasakibara tidak akan berkata demikian jika tidak terjadi sesuatu dengan Aomine. Ahh... Murasakibara tahu betul bahwa Aomine sangat gila pada perempuan alis cabang itu! tergila-gila! Murasakibara bahkan pernah tanpa sengaja melihat Aomine mengejar-ngejar sang perempuan dengan setangkai mawar ditangannya.

"Apa peduli ku, heh?" Aomine mendengus. Dirobohkan kepalanya yang sakit mendadak di meja, memandang Murasakibara yang menyeringai jahil.

"Minechin itu sebenernya suka banget kan sama Taiga?" tebak Murasakibara. Dua orang lain yang masih asyik bercengkrama ekstrimâ€”saling sembur-menyembur kopiâ€”sampai berhenti mendadak. Semua memandang Murasakibara kali ini.

"Benarkah?" mulut Kise menganga-besar.

Anggukan Murasakibara menjawabnya. "_Bingo_! Sayangnya, setiap kali mereka berpapasan, cewek itu selalu lari."

"Mungkin dia malu, nodayo."

"Mungkin karena cintanya yang terlalu besar sama Aominecchi, Taiga sampai tidak berani terlalu berdekatan karena takut jantungnya bocor akibat terlalu keras berdetak ssu!"

"Mungkin juga karena muka mesum Minechin bikin-

"Bisakah kalian hentikan argumen tidak masuk diakal kalian?" yang dibicarakan akhirnya membuka suara. Cepat-cepat dtegakkan lagi kepalanya. "Aku memang pernah suka, tapi itu dulu! Sekarang tidak lagi."

"Karena dia selalu kabur begitu Aominecchi mendekat? Masa sih cuma gara-gara itu kamu menyerah."

"Kise. Murasakibara. Midorima." Aomine mengabsen antek-anteknya satu persatu. "Oke aku akui! Ku fikir awalnya dia juga suka padaku. Ternyata setelah begitu seringnya aku mengejar-ngejarnya sekeliling kampus hingga lelah, dia tetap tidak mau sekalipun bicara! Dia terus menghindar. Dia hanya mau mempermainkan aku. Sudah tidak ada lagi rasa untuk cewek aneh semacam itu."

"Dia mungkin malu, Minechin."

"Mungkin Aominecchi adalah cinta pertamanya, makanya malu si Taiga sampai seperti itu."

Setelah berkata demikian, Kise dan Murasakibara ber ciye ciye riaâ€”menggoda Aomine.

"Gila kalian!" Aomine bersiap melempar biskuit ke wajah dua orang yang meledeknya, setelah kemudian menghentikan aksinya ketika mengingat uang untuk membeli camilan ini adalah jerih payah sang ayah.

"Sudah ah aku pergi."

Okei sebenarnya fikiran Aomine sedang berkecamuk. Perkataan Akashi tadi jelas sangat menusuk ulu hatinya. Tidak menyangka Akashi ternyata punya rasa pada si Taiga tukang kabur setiap mereka bertemu. Ck. Kalau begini jadi semakin susah dong, masaan gegara perempuan persahabatan mereka sampai retak? Lagi pula ini juga salah Aomine! dia sudah berkata tidak menyukai gadis itu. Tapi juga salah Taiga kampret yang selalu kabur setiap Aomine ingin mengajaknya bicara!

Sungguh, Aomine tidak bisa merelakan Taiga-nya untuk Akashi! Aomine jatuh cinta pada perempuan itu sudah sejak lamaaa sekali! Aomine semakin dilema. Apa yang harus dia lakukan sekarang?

Bersaing dengan Akashi, yang berimplikasi pada hancurnya persahabatan mereka...

Atau...

Merelakan Akashi untuk mengkodei Taiga dan mendapatkan gadis itu, yang tentu akan sangat menyakiti dirinya.

TBC

End
file.